

**PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK TINGKAT PEMULA
(TINJAUAN SELEKSI DAN GRADASI)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN PADA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

OLEH:

**YULIA RAHMAYATI
NIM. 96423332**

DI BAWAH BIMBINGAN:

DRS. AHZAB MUTTAQIN, M.Ag.

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1423 H / 2003 M**

ABSTRAK

YULIA RAHMAYATI – NIM. 96423332. PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK
TINGKAT PEMULA: TINJAUAN SELEKSI DAN GRADASI , YOGYAKARTA:
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Seorang pengajar bahasa dituntut agar mampu memberikan motivasi kepada siswanya sehingga senantiasa memiliki semangat untuk tetap mengikuti proses pembelajaran atau bahkan berusaha untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemahiran siswanya dalam bahasa arab. Disamping itu yang perlu juga untuk diperhatikan oleh pengajar adalah bahan atau materi pelajaran yang hendak disampaikan kepada para siswanya berdasarkan marhalah/tingkatannya.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dan bersifat deskriptif-analitik, dan metode pengumpulan datanya melalui metode literer. Teknik analisa datanya menggunakan system induktif dan deduktif.

Gradasi dalam pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula dilakukan apabila telah selesai menyeleksi materi tersebut. Pembelajar pemula dapat mengikuti dan menerima materi muhadatsah dengan mudah, maka materi tersebut harus disusun secara bertahap sesuai dengan perubahan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat baik melalui aspek materinya maupun dari aspek subyek didiknya.

Kata kunci: **problematika pengajaran, kemahiran, membaca, bahasa arab**

DRS. MAKSUDIN
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Yulia Rahmayati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yulia Rahmayati

N I M : 9642 3332

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK TINGKAT PEMULA (TINJAUAN SELEKSI DAN GRADASI)**

Sudah dapat diterima untuk kemudian telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Demikianlah nota dinas ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ikhtiar pengembangan pendidikan bahasa Arab di tanah Air.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Rabi'ustani 1423 H
21 Juni 2003 M

Konsultan,



Drs. Maksudin
NIP. 150 247 345

DRS. AHZAB MUTTAQIN, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudari Yulia Rahmayati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan kalijaga
Di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yulia Rahmayati

N I M : 9642 3332

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK TINGKAT PEMULA (TINJAUAN SELEKSI DAN GRADASI)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Dan kami berharap semoga dalam waktu tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Dzulhijjah 1423 H
7 April 2003 M

Pembimbing,


Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP. 150 242 327



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/03/03

Skripsi dengan judul : **PENGAJARAN MUHADATSAN UNTUK TINGKAT PEMULA
 (TINJAUAN SELEKSI DAN GRADASI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YULIA RAHMAYATI

NIM : 9642 3332

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud

NIP. : 150 210 065

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthafa, Lc, MA

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Anzab Muttaqin, M.Ag.

NIP. : 150 242 372

Penguji I

Drs. Ahmad Wamid, M.Ag.

NIP. : 150 241 647

Penguji II

Drs. Maksudin

NIP. : 150 247 913

Yogyakarta, 21 Juni 2003.....



IAIN SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 DEKAN

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.

NIP. : 150 038 990

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم
صلّ وسلّم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Salawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Seleksi dan Gradasi)”** disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) dalam ilmu pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun penyusunan skripsi ini sangat sederhana, penyusun berharap bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Dalam kesempatan kali ini penyusun menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas turut serta membantu penyusunan skripsi ini secara moril maupun materil terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Asrori Sa'ud M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).
3. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maksudin , selaku Dosen Konsultan yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta kesediaannya memberikan waktu untuk konsultasi dalam perbaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen dan seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

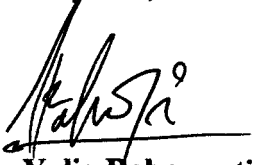
Semoga atas jasa-jasa dan amal saleh yang telah diberikan, mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik serta sarannya demi perbaikan penyusun di masa yang akan datang.

Billâhi al-Taufiq wa al-Hidâyah

Wassâlamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Muharram 1423 H
12 Maret 2003 M

Penyusun,


Yulia Rahmayati
NIM. 96423332

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
E. Alasan Pemilihan Judul	16
F. Metode Penelitian	17
G. Kerangka Teoretik	19
H. Tinjauan Pustaka	26
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK TINGKAT PEMULA	
A. Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab (Muhadatsah) sebagai Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	31

1.	Pengertian Muhadatsah	31
2.	Tujuan Pengajaran Muhadatsah	31
3.	Macam-Macam Muhadatsah	32
4.	Materi Pelajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula ...	36
5.	Kaidah Umum Mengajarkan Materi Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	39
6.	Metode Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula..	40
7.	Yang Harus Dijaga dalam Pelajaran Muhadatsah	48
B.	Seleksi dan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah	49
1.	Seleksi	49
a.	Pengertian Seleksi	49
b.	Tujuan Seleksi	50
c.	Tingkat Kemahiran	51
d.	Waktu	51
2.	Gradasi	53
a.	Pengertian Gradasi	53
b.	Prinsip Gradasi	54
c.	Tujuan Gradasi	55
C.	Tinjauan Seleksi dan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	56
1.	Tinjauan Seleksi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula (mubtadi-in)	56
a.	Proses Seleksi Materi Yang Dilakukan Guru	56

b.	Struktur Materi Hasil Seleksi Muhadatsah Tingkat Pemula	57
c.	Contoh	59
2.	Tinjauan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	66
a.	Proses Gradasi Materi yang Dilakukan Guru	66
b.	Struktur Materi Hasil Seleksi Muhadatsah Tingkat Pemula	68
c.	Contoh	69

BAB III: DESAIN PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK TINGKAT PEMULA

A.	Pembelajar	77
B.	Pengajar	80
C.	Tujuan Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	83
D.	Bahan/Materi Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	84
E.	Metode Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	87
F.	Media	92
G.	Evaluasi atau Penilaian	94
H.	Prosedur Pelaksanaan Di kelas	97

BAB IV: PENUTUP

A.	KESIMPULAN	106
----	------------------	-----

B. SARAN-SARAN	108
C. KATA PENUTUP	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Contoh Rancangan Materi Muhadatsah Hasil Seleksi dan Gradasi untuk - Tingkat Pemula	I
2. Curriculum Vitae	XIX



b.	Struktur Materi Hasil Seleksi Muhadatsah Tingkat Pemula	57
c.	Contoh	59
2.	Tinjauan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	66
a.	Proses Gradasi Materi yang Dilakukan Guru	66
b.	Struktur Materi Hasil Seleksi Muhadatsah Tingkat Pemula	68
c.	Contoh	69

BAB III: DESAIN PENGAJARAN MUHADATSAH UNTUK TINGKAT PEMULA

A.	Pembelajar	77
B.	Pengajar	80
C.	Tujuan Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	83
D.	Bahan/Materi Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	84
E.	Metode Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	87
F.	Media	92
G.	Evaluasi atau Penilaian	94
H.	Prosedur Pelaksanaan Di kelas	97

BAB IV: PENUTUP

A.	KESIMPULAN	106
----	------------------	-----

2.	Tujuan Pengajaran Muhadatsah	31
3.	Macam-Macam Muhadatsah	32
4.	Materi Pelajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula ...	36
5.	Kaidah Umum Mengajarkan Materi Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	39
6.	Metode Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula.	40
7.	Yang Harus Dijaga dalam Pelajaran Muhadatsah	48
B.	Seleksi dan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah	49
1.	Seleksi	49
a.	Pengertian Seleksi	49
b.	Tujuan Seleksi	50
c.	Tingkat Kemahiran	51
d.	Waktu	51
2.	Gradasi	53
a.	Pengertian Gradasi	53
b.	Prinsip Gradasi	54
c.	Tujuan Gradasi	55
C.	Tinjauan Seleksi dan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula	56
1.	Tinjauan Seleksi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula (mubtadi-in)	56
a.	Proses Seleksi Materi Yang Dilakukan Guru	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap beberapa istilah dalam penyusunan skripsi ini, penyusun terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang merupakan representasi dari keseluruhan isi skripsi yang berjudul “Pengajaran Muhadasah untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Seleksi dan Gradasi)” ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta menyebutkan, istilah pengajaran adalah sesuatu yang berhubungan dengan cara mengajar, perihal mengajar atau pengalaman, kejadian yang menjadi peringatan.¹ Hal senada juga disebutkan oleh J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain bahwa pengajaran dapat berarti pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar dan sebagainya)² atau proses penyajian bahan oleh seseorang pada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut menerima, menguasai dan mengembangkan bahan tersebut.³

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 22.

² J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 19.

³ Ulih Bukit Karo-karo, *Dalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga: Saudara, 1997), hlm.14.

Sedangkan yang di maksud dengan bahan dalam skripsi ini adalah bahan pelajaran yakni, sesuatu yang dapat berwujud pengetahuan, kecekatan, atau keterampilan aktifitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya.

Winarno Surakhmad mendefinisikan pengajaran sebagai suatu proses yang berfungsi membimbing pelajar di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh pelajar itu.⁴

2. Muhadatsah

Istilah muhadatsah berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna senada dengan istilah “kalam” yang berarti “omongan, perkataan ataupun pembicaraan”.⁵ Lebih jauh, Akhmad Abdullah al-Basyir dalam bukunya *Muzakirah Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah)* mendefenisikan muhadatsah sebagai suatu aktifitas yang muncul secara spontan dan mampu mendorong si pembicara berbicara secara sempurna dari apa yang dibicarakannya atau sebuah keterampilan pokok yang kedua setelah keterampilan mendengar yang berupa dialog dan analogi kata.⁶

Adapun yang di maksud dengan istilah muhadatsah dalam penyusunan skripsi ini adalah percakapan atau perbincangan dua orang atau lebih dengan

⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hlm. 13.

⁵ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif Indonesia, 1997), hlm. 242.

⁶ Ahmad Abdullah al-Basyir, *Muzakarah Ta'lim al-Kalam (al-Muhadasah)*, (t.t.p.: t.p., t.t), hlm. 1.

menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar di dalam mengekspresikan sesuatu hal atau masalah tertentu sesuai dengan tata bahasa Arab dan tingkat pengetahuan bahasa Arab bagi para pelajar pemula (مبتدئ).

3. Tingkat Pemula

Istilah pemula dalam bahasa Arab adalah مبتدئ atau بادئ yang jamaknya menjadi مبتدئين / مبتدؤون . Kata tersebut merupakan bentuk فاعل (pelaku) yang diambil dari فعل (kata kerja) yaitu: بدأ- يبدأ yang berarti memulai. Sehingga yang dimaksud dengan arti kata مبتدئ disini adalah orang yang memulai atau pemula.⁷

Dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pemula adalah merupakan orang yang memulai atau mula-mula melakukan sesuatu.⁸ Pemula juga dapat dimaknai sebagai orang yang baru mulai mengikuti sesuatu kegiatan.⁹ Menurut Zulkifli dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* menyebutkan, bahwa tingkat permulaan dalam hal ini merupakan perkembangan bahasa yang mana hal tersebut dapat dianggap semacam persiapan berbicara.¹⁰ Hal itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan, yakni;

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), hlm. 59.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 670.

⁹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi I (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1005.

¹⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 28.

- a. Pada bulan-bulan pertama, bayi hanya pandai menangis. Dalam hal ini tangis tersebut dapat dianggap sebagai rasa tidak senang.
- b. Kemudian bayi tersebut akan menangis dengan cara yang berbeda-beda menurut maksud yang hendak dinyatakan.
- c. Selanjutnya bayi itu mengeluarkan bunyi-bunyian yang belum mempunyai arti, hanya untuk melatih alat pernafasan dan alat-alat bicara saja.
- d. Menjelang usia pertengahan di tahun pertamanya, bayi tersebut akan meniru suara-suara yang didengarnya, kemudian mengulangi suara itu tetapi bukan karena ia sudah mengerti apa yang dikatakan padanya.

Lain halnya dengan Agus Sujanto, menurutnya tingkat pemula itu di mulai dari umur 1 tahun (1,0) sampai 1 tahun lebih 6 bulan (1,6) yang di sebut sebagai masa pertama. Pada masa pertama ini, kata-kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah merupakan kelanjutan dari tingkat sensitifitasnya di dalam meraba sesuatu hal.¹¹ Sehingga, bila dicermati lebih jauh hal demikian mengindikasikan secara jelas adanya kesamaan antara makna kata yang diucapkan oleh anak baik dari bahasa apapun di dunia ini. Misalnya, kata-kata yang diucapkan oleh anak terhadap kedua orang tuanya yaitu kata “ma” untuk ibu dan “pa” untuk ayah. Hanya saja pengucapannya yang mengalami perbedaan.

¹¹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hlm. 28.

Adapun tingkat pemula yang di maksud dalam penyusunan skripsi ini adalah masa atau waktu belajar di tingkat awal. Tidak hanya terbatas pada usia tertentu, maupun para pembelajar yang duduk di bangku sekolah saja. Melainkan yang hendak penyusun uraikan di sini adalah berdasarkan kemampuan penguasaan bahasa yang dimiliki pembelajar yang mungkin lebih aplikatif bagi pembelajaran kolektif, baik di ruang kelas atau di semacam masjid dan mushalah-mushalah (baik formal maupun non formal). Yang mana pada tingkat pemula ini biasanya pembinaan perbendaharaan kata dimulai dari nol sampai seribu kata, dan waktu yang diperlukan 250 jam. Yakni 200 jam tatap muka dan 50 jam latihan dengan kaset dan alat-alat peraga lainnya.¹²

4. Tinjauan Seleksi dan Gradasi

Arti kata seleksi adalah pemilihan¹³ atau ciri yang tidak dapat dipisahkan dari semua metode. Mengingat tidak dimungkinkannya mengajarkan seluruh bahasa serta semua metode secara bersamaan, bagaimanapun juga sengaja atau tidak sengaja akan melakukan pemilihan di dalam mengambil bagian yang akan diajarkan.¹⁴

¹² Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One Sistem*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1994), hlm. 50.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 877.

¹⁴ William Francis Mackey, *Languauge Teaching Analysis*, (London: Logma Group, 1974), hlm. 161.

Adapun makna gradasi merupakan tahapan atau tingkatan¹⁵ atau penyusunan bahan/materi pelajaran yang hendak disajikan secara bertahap setelah melalui proses seleksi pemilihan materi sebelumnya.

Dari uraian singkat di atas, bahwa yang di maksud dengan “Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Seleksi dan Gradasi)” dalam skripsi ini adalah penyusun lebih menawarkan alternatif pembelajaran muhadatsah tingkat pemula yang ditinjau dari seleksi dan gradasi dalam rangka mencapai tujuan pengajaran muhadatsah secara mendalam. Sehingga pada perkembangannya materi tersebut bisa lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh para pembelajar yang baru pertama kali mempelajari bahasa Arab.

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ilmu linguistik, bahasa itu bukan hanya sebagai tulisan *an-sich*, tetapi lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat ujaran (*speech*). Dengan alasan bahwa orang di dunia ini lebih dahulu memiliki bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulisan datang kemudian.¹⁶

Pernyataan diatas menggambarkan suatu fenomena yang nyata bahwa bahasa merupakan sutau kebutuhan dasar bagi manusia untuk melakukan komunikasi dan transaksi sosial antara satu dengan lainnya. Dengan dasar asumsi

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar ...*, hlm. 325.

¹⁶ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan dari Segi Metodologi* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1982), hlm. 33.

ini, maka belajar suatu bahasa itu perlu diberikan lebih dahulu daripada pengetahuan lainnya.

Dalam sejarah, biasanya keterampilan yang ditekankan itu berkisar antara berbicara atau membaca.¹⁷ Robert Lado, menganggap pembelajaran berbicara dan mendengar bagi pemula adalah hal yang paling tepat. Dalam hal ini Lado menekankan kepada para pengajar bahasa untuk terlebih dahulu mengajari berbicara dan mendengar sebelum mereka diperkenalkan cara membaca dan menulis. Metode ini menganggap asas mendengar dan berbicara (*al-sam'iyah al-syafahiyah*), sebagai modal pertama bagi metode-metode lain. Dikemukakannya hal ini tentu saja tidak dimaksudkan untuk mengabaikan kecakapan-kecakapan yang lain. Sekedar menyadarkan kepada keharusan didahulukannya kecakapan mendengar dan berbicara atas kecakapan lainnya yaitu membaca dan menulis. Disamping itu pula, dua kecakapan terakhir tersebut yakni membaca dan menulis mensyaratkan dikuasainya terlebih dahulu rumus-rumus tertentu sebelum mempelajari model-model bahasa lisan.¹⁸ Sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan dalam beberapa hal bahwa kecakapan atau kemahiran seseorang di dalam berbahasa satu sisi dapat menandakan bagaimana keluasan dan kedalamancara berfikirnya. Sebab seseorang yang cara berfikirnya runtut, terarah

¹⁷ Sri Utari Subyakta-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 3

¹⁸ A. Janan Asyifuddin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-Taqobul al-Lughowi*, Makalah, hlm. 2.

dan jelas akan berbicara dengan bahasa yang fasih, runtut dan mudah pula untuk dicerna.¹⁹

Diperkirakan manusia telah belajar bahasa sejak usia balita, khususnya bahasa ibu yang juga merupakan bahasa pertama atau bahasa asli (*native-language*). Pemerolehan dan penggunaan bahasa keluarga atau bahasa pertama ini terjadi secara wajar dan alamiah. Kesulitan yang dialami tidak akan terlihat begitu menonjol (terlepas tentunya jika terdapat gangguan permanen pada alat komunikasinya) jika dibandingkan dengan mempelajari bahasa selain bahasa pertama tersebut.²⁰ Hal ini juga merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik bagi penyusun di dalam penyusunan skripsi ini, yakni bagaimana kesulitan berbahasa akan terlihat ketika manusia berusaha mempelajari bahasa yang bukan asli (bahasa Asing).

Tidak terkecuali tentunya di dalam mempelajari bahasa Arab. Bagi masyarakat yang tinggal di negara Indonesia, bahasa Arab tentunya merupakan termasuk *second language* di mana untuk mempelajari dan menguasainya bukan merupakan suatu hal yang mudah. Dan untuk mempermudahnya dibutuhkan keseriusan dalam proses pembelajarannya. Paling tidak harus ada rasa saling pengertian dan saling membutuhkan antara siswa dan pengajar/guru.

¹⁹ Muhammad Faudzil 'Adhim, *Salahnya Kodok, Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 33.

²⁰ Sri Utari Subyakto Nababan, Op.Cit., hlm. 2. Dalam hal ini ia membagi bahasa ke dalam tiga macam yaitu: pertama, bahasa pertama atau bahasa rumah tangga atau yang di beri istilah bahasa sumber, kedua, bahasa kedua (bahasa Indonesia) atau bahasa yang digunakan oleh masyarakat luas, dan ketiga, bahasa asing atau bahasa yang digunakan di luar lingkungan masyarakat atau kelompok atau bangsa.

Seorang pengajar bahasa diuntut agar mampu memberikan motivasi kepada siswanya sehingga senantiasa memiliki semangat untuk tetap mengikuti proses pembelajaran atau bahkan berusaha untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemahiran siswanya dalam berbahasa Arab. Di samping itu, yang juga perlu untuk diperhatikan oleh pengajar adalah bahan atau materi pelajaran yang hendak disampaikan kepada para siswanya berdasarkan marhalah/tingkatannya.

Terdapat beberapa tingkatan di dalam belajar bahasa Arab, yang dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkat muftadi'in (مبتدئين) atau pemula.
2. Tingkat mutawasithah (متوسطة) atau menengah.
3. Tingkat mutaqqaddimah (متقدمة) atau lanjutan.²¹

Tingkat muftadi-in merupakan masa belajar bagi tingkat pemula. Pada tingkat ini biasanya pembinaan perbendaharaan kata dimulai dari nol (0) sampai 1000 kata. Waktu yang diperlukan adalah 250 jam, terdiri dari 200 jam pelajaran tatap muka dan 50 jam latihan dengan kaset dan alat-alat peraga audio visual lainnya. Sedangkan tingkat mutawasithah atau menengah pembinaan perbendaharaan kata pada periode ini dimulai dari 1000 kata sampai 2000 kata. Waktu yang diperlukan lebih kurang 250 jam, terdiri dari 200 jam pelajaran real, guru bersama murid dalam kelas dan 50 jam latihan-latihan ucapan dengan kaset

²¹ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975), hlm. 166.

atau audio visual lainnya.²² Ketiga, tingkat mutaqadimah atau lanjutan. Pada tingkatan ini siswa yang sudah menyelesaikan program tingkat kedua, mereka sudah mencapai tingkat kemampuan untuk memperluas muhadatsah sesuai dengan pengetahuan dan wacana yang sedang berkembang. Diperkirakan telah mampu memahami apa yang sedang dibicarakan baik oleh siswa sendiri maupun lawan bicaranya serta mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa asing baik dari sistem bunyi maupun ujarannya (fasih berbahasa). Di samping itu pula, pada tingkatan ini para pembelajar dapat mentransfer apa yang ada dalam pikirannya untuk disampaikan melalui lisannya sehingga dapat berbicara secara spontan dengan menggunakan pola-pola kalimat yang benar dan sesuai dengan tata bahasanya.

Pentahapan berdasarkan tingkatan yang ada di atas mengharuskan bahwa belajar bahasa Asing sebagaimana anak yang baru lahir yang mau tidak mau harus melalui proses belajar yang dapat dipelajari dari orang lain secara bertahap.²³

Menurut Abu Bakar Muhammad, bahwa faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan dapat diraih bila ada persiapan pelajaran yang sempurna, metode pengajaran yang baik serta kemampuan siswa untuk mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan dengan sebaik-baiknya.²⁴

²² Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran...*, hlm.50.

²³ Juwariyah Dahlan, *Metode Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hlm. 35.

²⁴ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

Untuk mempelajari bahasa Asing (Arab) dibutuhkan metode yang sesuai agar dapat mempermudah pembelajar dalam mempelajarinya. Metode merupakan faktor yang sangat penting, karena metode dapat menentukan sukses tidaknya tujuan pengajaran. Mulyanto Sumardi berpendapat, bahwa dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering menjadi sorotan adalah masalah metode.

Metode menurutnya merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.²⁵ Metode mengajar merupakan alat yang dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat yang menyenangkan bagi para siswa dalam proses edukasi karena kesenangan itu merupakan pangkal keberhasilan atau separuh sukses.²⁶

Metode mengajar berdasarkan pandangan mekanistik dari bahasa Leonard Bloom Field tentu akan berbeda dengan metode mengajar bahasa yang berdasarkan teori bahasa dari Ferdinand de Saussure yang mentalistik. Pandangan mekanistik sangat menekankan akan pentingnya bentuk (tulisan) bahasa tepatnya pada aspek membaca. Sedangkan mentalistik lebih menekankan pentingnya arti atau isi dari segi mental bahasa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa bahasa dengan demikian dapat berarti kalam.²⁷

²⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 7.

²⁶ Marasuddin Siregar, *Didaktik Metode dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1985), hlm. 7.

²⁷ Syamsuddi Asyraf, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama, Tela'ah kritis dalam Perpektif Metodologis*, Makalah Orientasi buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga pada tanggal 26 Agustus 1998, hlm.3.

Disamping metode, satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah menentukan tujuan pengajaran suatu bahasa. Sebab dalam perjalanannya, aspek penentuan tujuan pengajaran akan mensyaratkan *approach* (pendekatan), metode, dan tehnik pengajaran bahasa yang mampu menopang tercapainya keberhasilan tujuan pengajaran. Dengan kata lain baik *approach* (pendekatan), metode dan tehnik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.²⁸ Keeratan tersebut dapat menjadi sesuatu yang memiliki hubungan kausa (sebab-akibat). Dalam arti bahwa apabila metode yang diterapkan itu baik dan tepat, maka hasil dari pengajaran tersebut kemungkinan besar akan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila metode yang di gunakan tidak sesuai atau bahkan salah, maka kemungkinan pendidikan itu berhasil sangat minim.

Menjelang AFTA 2003 maupun NAFTA 2010 penguasaan bahasa asing akan menjadi hal yang niscaya. Untuk itu, selain masyarakat Indonesia dipersiapkan dari sisi keterampilannya juga sisi kemampuan penguasaan bahasa asing juga harus ditingkatkan. Minimal pada tingkat kemampuan bermuhadatsah. Kemampuan bermuhadatsah menjadi alternatif keterampilan berbahasa yang paling mudah sebab kemampuan muhadrasah bisa langsung dipelajari dan dipraktekkan tanpa harus mensyaratkan dikuasainya rumus-rumus tertentu terlebih dahulu. Hal demikian senada dengan pendapat Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* juga menganjurkan hendaknya mengajarkan bahasa Arab itu di mulai dengan

²⁸ Depag RI, *Pedoman Pengajaran...*, hlm 117.

percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan telah di mengerti serta dapat di pahami oleh anak didik. Adapun mengajarkan cara membaca, menulis dan qawa'idnya boleh di ajarkan sambil lalu dengan mengikut sertakan dalam mengajarkan percakapan (muhadatsah).²⁹ Sama persis dengan anak kecil yang sedang belajar bahasa ibunya, juga akan ditemukan bahwa semua anak kecil yang belajar bahasa ibunya tersebut dimulai dengan percakapan (berbicara). Pada mulanya bayi tersebut memperolehnya dari indra pendengarannya yang kemudian diucapkan melalui kata-kata yang didengar dari ibunya meskipun tidak langsung dapat di pahami dan di mengerti. Namun setelah anak tersebut agak lancar, maka dimulai menyusun kata-kata yang pada akhirnya menjadi mahir dan paham terhadap apa yang diucapkan maupun dengan ucapan dari lawan bicaranya.

Dalam pengajaran bahasa (termasuk pengajaran muhadatsah), sedikit banyaknya disamping metode dan tujuan pengajaran juga dipengaruhi unsur tenaga pengajar yang profesional dalam bidangnya. Seorang pengajar juga harus sudah membahas/menyiapkan aspek pemilihan materi (seleksi), pentahapan (gradasi), penyajian (presentasi), dan pengulangan (repetisi) dalam pengajarannya.

Seleksi itu penting, sebab merupakan suatu hal yang mustahil, bila seorang pengajar mengajarkan cabang ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Untuk itu, seorang pengajar harus dapat memilih bagian-bagian yang akan diajarkannya secara bertahap. Begitu pula gradasi, dianggap penting karena sesuatu yang telah di seleksi tidak akan dapat diajarkan seluruhnya sekaligus. Sehingga seorang

²⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 190-191.

pengajar harus mendahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah pada tahap yang agak sukar atau bahkan lebih sukar. Presentasi juga penting karena sangat mustahil mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa adanya komunikasi untuk menyampaikan materi kepada siswa. Yang akhirnya repetisi juga penting, sebab akan sangat sukar mengajarkan suatu keterampilan hanya dengan menerangkan satu kali saja, atau dengan memberikan contoh sekali saja. Oleh karena itu, semua metode harus mengadakan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Baik itu metode muhadatsah, metode terjamah, metode gramatikal, metode langsung, dan lain sebagainya.³⁰

Selanjutnya dalam hal bagaimana cara mengajarkannya harus didasarkan pada analisis bahasa secara ilmiah dan dengan bantuan disiplin ilmu lainnya, misalnya psikologi. Prinsip pengajaran bahasa itu harus melihat pada:

1. Apa yang akan diajarkan harus dipilih secara cermat.
2. Apa yang akan diajarkan harus di batasi.
3. Apa yang akan diajarkan harus didasarkan sesuai dengan keempat keterampilan yaitu:
 - a. Keterampilan mendengar.
 - b. Keterampilan berbicara.
 - c. Keterampilan membaca serta
 - d. Keterampilan menulis.

³⁰ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 6.

4. Bahan pelajaran harus disusun dari yang mudah kearah yang sukar.³¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penyusun berusaha untuk lebih jauh membahas bagaimana pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula yang didasarkan atas tinjauan seleksi dan gradasi dapat berjalan dengan tepat dan benar. Di samping itu, yang menjadi alasan penyusun tidak mencakup keempat aspek yakni, seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi melainkan hanya aspek seleksi dan gradasi materinya saja, hal tersebut guna membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana seleksi dalam pengajaran muhadatsah bagi tingkat pemula.
2. Bagaimana gradasi dalam pengajaran muhadatsah bagi tingkat pemula.
3. Bagaimana desain seleksi dan gradasi dalam pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tinjauan seleksi gradasi dalam pengajaran muhadatsah bagi tingkat pemula.
- b. Menemukan formula yang tepat bagi sistem pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi pemula.

³¹ E. Sartono, *Antologi Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*, (Jakarta: Dirjen Pdan K, 1987), hlm. 6.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar interaksi belajar mengajar bahasa Arab tidak mengalami hambatan atau kesulitan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.
- c. Menjadi masukan yang berguna bagi perkembangan bahasa Asing umumnya dan bahasa Arab khususnya, terutama bagi para pengajar dan calon pengajar bahasa Arab.
- d. Menjadi motivasi bagi penelitian lebih lanjut sebagai upaya penyempurnaan pengajaran bahasa Arab dengan memperhatikan pada aspek seleksi dan gradasi materi.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan yang paling mendasar dari pemilihan judul dalam penyusunan skripsi ini adalah penyusun belum menemukan judul tentang pengajaran muhadatsah bagi tingkat pemula tinjauan gradasi dan seleksi ini belum di bahas secara tuntas. Adapun pada penelitian sebelumnya yang bersifat lapangan di sebuah madrasah tetapi dengan tinjauan yang berbeda.
2. Sepengetahuan penyusun masih jarang tema-tema yang membahas tentang seleksi dan gradasi terhadap pegajaran bahasa Arab, khususnya pada materi muhadasah. Adapun yang sudah pernah dibahas baru pada materi membaca.

3. Kemampuan berbicara bahasa Arab (muhadatsah) sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi di dunia internasional, terutama dengan mencari sumber-sumber informasi tentang berbagai budaya dan peradaban Islam.
4. Judul tersebut sesuai dengan bidang yang penyusun tekuni selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Adanya metode yang terarah dan rasional adalah sebuah keniscayaan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dominan sumber datanya diperoleh dari sumber data perpustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan langsung dengan masalah sistem pengajaran muhadatsah bagi pemula dengan titik tekan pada tinjauan seleksi dan gradasi materinya.³²

2. Sifat Penelitian

³² Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 63.

Sifat penelitian yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu dengan menguraikan secara sistematis seluruh konsep-konsep yang berkaitan dengan sistem pengajaran muhadatsah bagi pemula dengan tinjauan seleksi dan gradasi materi pengajaran serta alasan-alasan yang melatar belakangi konsep tersebut. Dari hasil uraian yang telah ada, penyusun kemudian menganalisa konsep-konsep tersebut untuk selanjutnya akan diperoleh data yang lebih absah dan valid.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penyusun menggunakan metode literer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri rujukan-rujukan ilmiah yang berbentuk tulisan, seperti buku-buku, makalah-makalah ilmiah atau bahan-bahan pustaka lainnya yang memang memiliki relevansi (hubungan) dengan masalah yang akan dibahas. Pada tahap selanjutnya data tersebut kemudian dianalisa untuk selanjutnya mencari landasan pemecahan masalah yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data, penyusun menggunakan beberapa sistem pengolahan. Adapun sistem pengolahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Induktif.

Pengolahan data secara induktif³³ penyusun gunakan dengan menguraikan seluruh konsep-konsep yang khusus yang berhubungan dengan sistem pengajaran

³³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987). hlm. 16.

muhadatsah bagi pemula, alasan-alasan yang melatar belakngi konsep tersebut dengan sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan yang umum.

b. Deduktif

Pengolahan data secara deduktif³⁴ juga penyusun gunakan dalam menganalisa pokok permasalahan. Artinya dari ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam pendapat-pendapat para pakar atau para ahli lainnya untuk selanjutnya dianalisa secara khusus tentang bagaimana cara penerapannya dengan kondisi ataupun situasi yang beragam, misalnya.

G. Kerangka Teoritik

Seleksi dan gradasi yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah pengajaran. Sehingga pada dasarnya baik seleksi maupun gradasi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menghindari terjadinya kekacauan materi pengajaran terhadap siswa.

Seleksi perlu diadakan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam suatu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan sekaligus. Setelah diadakan seleksi materi pelajaran perlu ada gradasi atau pentahapan penyajiannya. Sebab materi yang telah diseleksi tersebut juga tidak mungkin diajarkan sekaligus. Materi yang telah diseleksi dan disusun tahap demi tahap tersebut harus juga disajikan kepada murid sedemikian rupa sehingga akhirnya -

³⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, t.t), hlm. 6. Dan pada saat yang berbeda tidak tertutup kemungkinan penyusun akan menggunakan cara pengolahan induktif dan deduktif sekaligus. Lihat D. Sutrisno Hadi, jilid 2. *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm. 46.

dapat dikuasai murid. Misalnya bagaimana satu kemahiran setelah melalui proses seleksi dan gradasi harus diajarkan secara berulang-ulang dan tidak cukup hanya satu kali saja.³⁵

Dari gambaran singkat di atas menjelaskan lebih lanjut, bahwa suatu metode akan dapat dikatakan menjadi sebuah metode bilamana mengandung arti tidak hanya bagaimana (*how*) cara mengajar, tetapi juga apa (*what*) yang diajarkan dan kapan (*when*) sesuatu itu harus diajarkan. Artinya, utilitas suatu metode harus disertai dengan materi serta sarana-sarana penunjang lainnya yang merupakan satu kesatuan dan tidak cukup hanya berisi petunjuk-petunjuk bagaimana sesuatu harus diajarkan dengan tehnik-tehnik baru.

Kemudian, untuk mengetahui berapa jumlah materi yang akan diajarkan dan mengenai bidang apa saja yang disampaikan sangat ditentukan pada beberapa hal yaitu; tujuan seseorang mempelajari bahasa, tingkat kemahirannya dan lama program yang akan ditempuh.³⁶

Comenius dalam bukunya *Language Teaching Analysis* berpendapat, bahwa setelah mengadakan seleksi maka langkah selanjutnya adalah bagaimana materi tersebut disampaikan secara bertahap (gradasi).³⁷ Langkah tersebut diadakan agar bagi pembelajar bahasa Arab khususnya tingkat pemula dapat belajar atau mempelajari bahasa Arab dengan perasaan senang, menarik, cepat, dan mudah untuk dipahami. Lebih lanjut Comenius berpendapat bahwa tujuan

³⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing...*, hlm. 42.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 43.

³⁷ William Francis Mackey, *Langauge Teaching Analysis...*, hlm. 204.

pengajaran yang baik ialah pengajaran yang memungkinkan seseorang dapat belajar secara cepat, senang dan mendalam.³⁸ Untuk itu dibutuhkan kemahiran seorang guru atau pengajar bahasa Arab dalam mengemas atau menyusun sebuah materi atau bahan pelajaran yang akan disajikan pada para pembelajar.

Agar materi muhadatsah ini menjadi lebih menarik, A. Akrom Malibary mengusulkan bahwa dalam materi muhadatsah tersebut hendaknya diberikan dalam bentuk kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan atau dialog yang bertalian dengan kehidupan sehari-hari. Di samping diperkenalkan juga kalimat bertanya yang dikaitkan dengan jawaban-jawabannya. Kemudian dipraktekkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk rekaman sehingga mudah diulang-ulang oleh siswa. Latihan-latihan itu disusun dengan dasar substitusi/transformasi tertentu yang dapat merangsang siswa untuk mengucapkannya secara otomatis.³⁹

Pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Pengajaran juga sebagai suatu proses transformasi harus memperhatikan beberapa faktor yang ada dalam proses pengajaran itu sendiri, sehingga proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan memiliki pijakan dasar yang jelas dalam mencapai keberhasilan tujuan pengajaran.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab adalah faktor -

³⁸ *Ibid.*

³⁹ A. Akram Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodologik Sekilas*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 23.

tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan mempunyai posisi yang sangat substansial dalam proses edukasi, dimana tujuan pengajaran tersebut dapat menentukan *approach* (pendekatan), metode dan tehnik yang dipakai dalam pelaksanaan pengajaran. Tujuan dan metode juga dapat mempengaruhi jenis-jenis dan ruang lingkup materi pelajaran, kualifikasi guru, media pengajaran yang diperlukan maupun faktor lain yang dapat meningkatkan efektifitas pengajarannya.

Oleh karena itu, suatu kurikulum mengenai bahasa atau mengenai pengajaran suatu mata pelajaran atau mata kuliah apa saja pertama-tama harus memuat dan sesuai dengan arah tujuan yang harus dicapai. Baik tujuan itu bersifat institusional, kurikuler permata pelajaran atau mata kuliah bahkan tujuan masing-masing langkah item-item pengajaran (*teaching items*) pada jam dan hari tertentu.

Tujuan pengajaran bahasa dibagi kepada:

1. Tujuan umum (tujuan jangka panjang).
2. Tujuan khusus (jangka pendek).⁴⁰

Tujuan umum ini dapat bersifat strategis-filosofis dan bersifat kurikuler yang dijabarkan dalam kurikulum. Adapun tujuan umum yang bersifat strategis-filosofis bagi pengajaran bahasa Arab misalnya:

- a. Untuk membina kebudayaan Indonesia.
- b. Untuk membangun Indonesia.

⁴⁰Depag RI, *Pedoman Pengajaran...*, hlm. 117.

Sedangkan tujuan umum yang bersifat kurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Agar para siswa dapat memahami al-Qur'an, al-Hadis dan kitab-kitab serta buku-buku lainnya yang berbahasa Arab, agama dan kebudayaan Islam.
- b. Untuk digunakan sebagai alat komunikasi.
- c. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*).
- d. Untuk membina ahli bahasa.
- e. Untuk digunakan sebagai alat pembantu teknik (*vocational*).

Pada tujuan umum di atas tingkat persentase keberhasilannya lebih sulit dari meraih keberhasilan tujuan khusus. Sebab disamping sangat global juga butuh penjabaran secara signifikan lagi. Sedangkan tujuan khusus secara umum kaitannya dengan materi muhadasah akan terfokus kepada aspek *muthala'ah*, aspek *imla'* serta aspek *qawa'id*.

Munculnya kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sangat sulit dan sukar sehingga memusingkan kepala, sebenarnya tidak perlu terjadi manakala pengajaran bahasa Arab dikemas untuk kemudian disajikan secara metodologis (sesuai dengan urutan aspek seleksi, gradasi, presentasi dan repetisinya). Pengajaran yang mengutamakan banyak hafalan qowa'id terutama pada tingkat-tingkat pemula ternyata kurang banyak memberikan keuntungan bahkan dapat berakibat pengajaran bahasa Arab dipandang sulit, sukar dan momok bagi pembelajarnya.

Untuk menghindari hal-hal tersebut diatas, maka pengajaran bahasa Arab perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pengajaran bahasa Arab.

Kaidah-kaidah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya mengajarkan bahasa Arab diawali dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik (siswa). Mengajarkan qawaid (*nahwu sharaf*) dapat diajarkan setelah siswa mahir berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab, atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan.
2. Diusahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab (harus menyediakan media pengajaran).
3. Dalam proses mengajar hendaknya dengan mengutamakan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori pengajaran Gestalt yang lebih mengutamakan kesatuan daripada komponen-komponen (elemen-elemen).
4. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaknya mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mangarang.
5. Pelajaran bahasa hendaknya mampu menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.

6. Murid-murid banyak dilatih berbicara, membaca dan menulis.⁴¹

Muhadatsah (berbicara) merupakan bagian yang pokok dalam metode mempelajari bahasa asing. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan muhadatsah diumpamakan sebagai bagian yang cocok untuk dijadikan cara untuk mempelajari bahasa.⁴²

Mengenai metode muhadatsah untuk para pemula, sebelumnya para pembelajar dikenalkan dengan mendengar rekaman suara berbahasa Arab baik dari kaset maupun langsung dari pengajarnya. Hal itu dimaksudkan agar pendengaran para pembelajar menjadi terbiasa dengan tata-bunyi bahasa Arab sekaligus mengenali intonasi suaranya. Setelah itu disusul dengan latihan ucapan yang menekankan kefasihan lisan pembelajar /siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Adapun cara melatih ucapan bagi para siswa pemula itu adalah sebagai berikut:

1. Cara juz'iyah tarkibiyyah yaitu tiap huruf dengan harakatnya diucapkan satu persatu, kemudian diucapkan dalam suatu kata.
2. Cara kulliyyah tahliliyyah yaitu tiap huruf diucapkan dalam suatu kata, kemudian huruf-huruf itu masing-masing diucapkan sendiri-sendiri dengan harakatnya.

⁴¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab...*, hlm. 190-191.

⁴² Ahmad Abdullah al-Basyir, *Muzakarah Ta'lim...*, hlm. 1.

3. Cara taqliliyyah (tradisional) yaitu huruf-huruf diucapkan mengulang-ulang nama dari masing-masing huruf tersebut seperti: ناء , تاء , ثاء , جيم , dan seterusnya.
4. Cara at-Taulifiyyah (kombinasi) yaitu menggabungkan kedua cara (no. 1 dan no. 2) untuk layihan ucapan.
5. Menggabungkan kedua cara itu untuk latihan ucapan tetapi dilaksanakan sebelum pelajaran membaca dan menulis.⁴³ Ini adalah cara yang paling baik

H. Tinjauan Pustaka

Dari hasil kajian pustaka yang penyusun lakukan, maka pembahasan yang menjadi *stressing* dalam penyusunan skripsi ini yaitu pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula tinjauan seleksi dan gradasi ini belum ada yang meneliti dan membahasnya secara komprehensif.

Adapun diluar pembahasan ini, ditemukan pembahasan yang berkaitan dengan pengajaran muhadatsah yang bersifat lapangan yang mana didalamnya belum menyentuh pada aspek seleksi dan gradasi sebagaimana yang penyusun maksudkan dalam skripsi ini. Seharusnya dalam sebuah pengajaran, setiap metode harus menggunakan seleksi dan gradasi. Setelah kedua aspek tersebut kemudian membahas tentang aspek yang lainnya yaitu presentasi dan repetisi. Sedangkan pada penelitian lainnya yang penyusun temukan hanya menjadikan presentasi

⁴³ Depag RI, *Pedoman Pengajaran...*, hlm. 175-176.

sebagai kajian utama, dan belum menyentuh aspek seleksi dan gradasinya secara sistematis. Sejauh pengamatan penyusun, semestinya untuk mempresentasikan sebuah pengajaran terlebih dahulu harus menyeleksi dan menggradasi materi pengajaran yang akan diajarkan.

Sebagai contoh, Nikmah Azizah menulis skripsi yang berjudul “Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab di MAN Jogjakarta I, Tinjauan Presentasi”. Dalam skripsi tersebut dibahas juga tentang metode dan tehnik pengajaran berbicara bahasa Arab (muhadatsah), yang satu sisi data tersebut penyusun gunakan di dalam menganalisa pada Bab III. Saudari Azizah mencoba untuk menawarkan metode dan tehnik yang dipilih sendiri agar nantinya dapat digunakan bagi para guru bahasa di dalam kelas.

Dan menurut penyusun, hasil penelitian yang coba ditawarkan oleh saudari Azizah tersebut cukup bagus. Akan tetapi setelah penyusun mengkaji lebih seksama, kiranya penelitian saudari Azizah tersebut perlu untuk dilengkapi lagi pada aspek seleksi dan gradasinya. Karena merupakan hal yang mustahil bila seorang pengajar bahasa dapat mempresentasikan bahasa atau materi pengajarannya pada siswa yang bersangkutan tanpa mempersiapkan pemilihan materi (seleksi) dan pentahapan (gradasi) nya terlebih dahulu.

Penyusun juga menemukan skripsi saudara Fauzan tentang “Kemampuan Muhadasah bagi Siswa MAPK Yogyakarta: Studi Kritis Terhadap Kemampuan Mendengar dan Berbicara Bahasa Arab”. Secara umum isi dari skripsi tersebut pembahasannya hampir sama dengan skrpsi saudari Azizah hanya saja terdapat perbedaan dalam hal objek penelitian yang diteliti.

Di samping kedua skripsi tersebut di atas, penyusun juga menemukan skripsi saudara Suniarti Sunny yang membahas tentang “Tehnik Pengajaran Muhadasah di MAN II Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut saudara Suniarty membahas tentang bagaimana tehnik mengajarkan muhadatsah di dalam kelas tanpa menampilkan aspek seleksi dan gradasinya terlebih dahulu.

Adapun tulisan tentang pengajaran muhadatsah dan seleksi gradasi yang penyusun temukan dalam buku dan bahasan yang berbeda termasuk pada beberapa tulisan-tulisan lainnya. Misalnya Tulisan dari Ahmad Abdullah Al-Basyir dalam bukunya “*Mudzakirah Ta’lim al-Kalam (al-Muhadasah)*”. Beliau membahas tentang karakteristik kalam (muhadatsah) serta akurasi waktu untuk mempelajari muhadatsah, tahap-tahap pengajaran muhadatsah, aspek-aspek yang perlu disikapi dalam tahap-tahap pengajaran muhadatsah dan tujuan diajarkannya muhadatsah serta bentuk-bentuk latihan berbicara bahasa Arab (muhadatsah).

Henry Guntur Tarigan dalam bukunya “*Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*”. Beliau menitik beratkan pada aspek berbicara sebagai salah satu cara berkomunikasi, tujuan berbicara serta metode penyampaian dan penilaian berbicara. Hal senada juga diulas oleh Abu Bakar Muhammad dalam bukunya “*Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*” yang membahas tentang tujuan atau faedah-faedah baik bersifat praktis maupun yang bersifat teoritisnya serta metode pengajaran muhadatsah.

Pembahasan muhadatsah lainnya juga dibahas oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya “*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*”. Dalam buku tersebut mereka membahas metode berbicara (muhadatsah),

tujuan pengajaran muhadasah dan metode mengajarkan muhadasah. Berbeda dengan pembahasan Fuṣṣanul Azies dan Chaedar al-Wasilah dalam bukunya "*Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*" yang membahas tentang pengertian, teori, prinsip dan strategi belajar bahasa komunikatif, Di dalam buku ini juga ditampilkan desain pengajaran bahasa dan beberapa contoh *lesson plan* komunikatif beserta appendiks bahan ajar berbicara.

Dalam buku "*Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*" karangan Juwariyah Dahlan juga mencakup prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab diantaranya prinsip ujaran sebelum tulisan.

Sedangkan mengenai seleksi gradasi yang penyusun temukan tentang seleksi gradasi tersebut baik dalam sub bab sebuah buku seperti "*Language Teaching Analysis*" karya William Francis Mackey yang didalamnya banyak membahas tentang tujuan, tingkatan dan dialek, bidang bahasa, gaya bahasa maupun media. Dan pembahasan sejarah dan prinsip gradasi serta analisa mengenai sesuatu wacana pengelompokan bahan-bahan dan bagaimana pengaturannya agar menjadi semacam urutan atau tahapan. Hal yang demikian juga terdapat pada bukunya Muljanto Sumardi yang membahas tentang seleksi dan gradasi secara panjang lebar. Seperti terlihat pada bab IV dalam bukunya tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini yang akan penulis buat ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Pendahuluan, Pokok Pembahasan, dan

Penutup yang akan di paparkan dalam beberapa bab. Dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Pada pembahasan bab pertama berisi tentang: Pendahuluan yang berfungsi untuk menghantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari sub bab penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini penyusun jadikan sebagai pijakan awal untuk menjelaskan secara gamblang tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran muhadatsah bagi pemula.

Bab kedua, berisi tentang: Pengajaran Muhadatsah dalam Bahasa Arab. Bab ini dipertegas dengan penjelasan melalui sub bab ketrampilan berbicara bahasa Arab (muhadastah) sebagai tujuan pengajaran bahasa Arab, seleksi dan gradasi dalam pengajaran muhadatsah, dan sub-bab yang membahas tentang bagaimana tinjauan seleksi dan gradasi dalam pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula (mubtadi'in).

Bab ketiga, dengan main idea Desain Seleksi dan Gradasi dalam Pengajaran Muhadatsah untuk Tingkat Pemula. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: pembelajar, pengajar, bahan/materi muhadatsah untuk tingkat pemula, metode pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula, media pengajaran, penilaian atau evaluasi, dan prosedur pelaksanaan di kelas.

Bab keempat merupakan bab Penutup, yang di bagi menjadi sub bab kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seleksi dalam pengajaran muhadatsah bagi tingkat pemula perlu memperhatikan pemilihan suatu materi muhadatsah yang akan diajarkan, karena tidak mungkin mengajarkan seluruh materi tersebut sekaligus. Dalam menyeleksi materi muhadatsah ini harus memperhatikan tujuan, tingkat kemahiran serta lamanya waktu yang dibutuhkan.
2. Gradasi dalam pengajaran Muhadatsah untuk tingkat pemula ini dilakukan apabila telah selesai menyeleksi materi tersebut. Agar para pembelajar pemula dapat mengikuti dan menerima materi muhadatsah dengan mudah, maka materi muhadatsah harus disusun secara bertahap sesuai dengan perubahan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat baik melalui aspek materinya maupun dari aspek subyek didiknya.
3. Desain seleksi dan gradasi dalam pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula
 - a. Pembelajar

Dalam proses pengajaran bahasa Arab (muhadatsah), peranan yang diharapkan dari siswa atau pembelajar adalah siswa aktif mengikuti, meniru atau mencontoh dan berani mencoba mengucapkan atau menggunakan

(berbicara) bahasa Arab seperti yang dicontohkan oleh guru sebagai model yang ditiru.

b. Pengajar

Dalam mengajarkan materi muhadatsah ini, diharapkan guru mampu untuk berperan ganda. Yakni di samping sebagai pengajar yang sekaligus model dalam menggunakan bahasa Arab untuk ditiru oleh siswanya, guru juga harus bisa menjadi motivator, fasilitator dan nara sumber bagi siswanya.

c. Tujuan

Berdasarkan asas perkembangan kemampuan berfikir untuk para siswa tingkat pemula, maka tujuan penguasaan muhadatsah di sini lebih ditekankan pada penggunaan bahasa Arab secara aktif yakni berbicara dibandingkan penguasaan bahasa secara pasif (menulis).

d. Bahan/materi muhadatsah

Guna mendukung penguasaan bahasa aktif (berbicara bahasa Arab / muhadatsah), maka bahan atau materi pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula ini diberikan secara bertahap dari pengenalan kosa-kata, kalimat-kalimat sampai pada contoh-contoh komunikasi / dialog sederhana (dalam bahasa Arab).

e. Metode pengajaran

Berdasarkan tujuan penguasaan bahasa sebagai bahasa aktif, maka metode yang digunakan adalah *Aural Oral Method* atau metode pendengaran dan percakapan yang dikombinasikan dengan beberapa kelebihan dari Direct

Method, Cognition Method, dan Conversation Method atau metode muhadatsah.

f. Media.

Media yang digunakan adalah benda-benda yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Misalnya papan tulis, gambar-gambar, dramatisasi dan sebagainya. Dengan catatan media yang digunakan guru dapat digunakan juga oleh siswa.

g. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian kemampuan berbicara bahasa Arab (muhadatsah) pada siswa yang baru belajar (pemula) lebih ditekankan pada kemampuan guru untuk mengamati semua aspek, baik aspek bahasa maupun aspek non bahasa yang di evaluasi dari hasil belajar maupun pada proses belajarnya.

h. Prosedur pengajaran

Dalam pelaksanaan pengajaran Muhadatsah untuk tingkat pemula ini bisa dimulai dengan langkah-langkah yang dapat membangkitkan gairah belajar dan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Kemudian diikuti dengan sistem pembiasaan atau drills baik melalui peniruan maupun bentuk dialog lainnya.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan kajian terhadap pengajaran muhadatsah untuk tingkat pemula dalam skripsi yang sangat sederhana ini, maka saran yang dapat penyusun sampaikan:

- a. Untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa aktif, materi muhadatsah sudah harus disampaikan kepada siswa sejak pertama kali belajar bahasa Arab.
- b. Dalam menyusun materi muhadatsah untuk tingkat pemula, hendaknya disesuaikan dengan prinsip-prinsip seleksi dan gradasi sebagai dasar acuannya.
- c. Dalam menyajikan materi muhadatsah ataupun yang lainnya, ciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar baik untuk di ruang kelas maupun untuk di mana saja.

C. KATA PENUTUP

Al-hamdulillah, dengan rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu penyusun selalu memberikan ruang kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penyusun hanya dapat menghaturkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal terhadap jasa-jasa mereka. Semoga amal baik kita semua diterima dan diridhai Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adhim, Muhammad Faudzil, *Salahnya Kodok, Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Al-Basyir, Ahmad Abdullah, *Muzakarah Ta'lim al-Kalam (al-Muhadasah)*, t.t.p., t.p., t.t.
- Al-Hadidi, Ali, *Musykilatu Ta'limu al-Lughotu al-'arabiyah lighairi al-'Arabiyah*, Bairut: Dar al-Khatib al-'Arabi li al-Thaba'ah wa al-Nasri, t.t.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi Bandung*: Angkasa, 1987
- Ali, Nizar, *Pengembangan Model Approach Dalam Belajar Bahasa Arab*, Makalah dalam Workshop Pengembangan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Maret 1999
- Asifuddin, A. Janan, *Pengajaran Bahasa Arab Sejak Usia Dini, Metoda, Sistem & Prospeknya Di Indonesia*, Makalah Seminar Sehari, di Auditorium UAD, Yogyakarta 07 April 1996
- _____ A. Janan, *Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Pendekatan at-Taqobul al-Lughowi*, Makalah t.t.p., t.p., t.t.
- Asyraf, Syamsuddin, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama, Tela'ah kritis dalam Perpektif Metodologis*, Makalah Orientasi buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga pada tanggal 26 Agustus 1998
- Azies, Furqanul dan Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1996
- Azis, Abdul & Abdul Madjid, *Fi Thuruqi Tadrisi al-Lughah al-'Arabiyah Mesir*: Darul-Ma'arif,
- Badri, Kamal Ibrahim, *Mudzakirah Ususu al-Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyah Mesir*: al-Mamlakah al'Arabiyah al-Su'udiyah, 1407-1406 H
- Badudu, J.S, dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Dahlan, Juwariyah, *Metode Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

- Depag RI, *Buku Pelajaran Bahasa Arab (MTs)*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1998/1999
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa 1999
- Ghafur, Abdul, *Disain Instruksional (Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar)*, Solo: Tiga Serangkai, 1980
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Rise*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Harjono, Sartinah, *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra* Jakarta: Depdikbud 1988
- Karo-karo, Ulih Bukit, *Dalam Metodologi Pengajaran Salatiga: Saudara*, 1997
- Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997
- L., Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya, 1992
- Mackey, William Francis, *Language Teaching Analysis*, London: Logma Group, 1974
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One Sistem*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1994
- Malibary, A. Akram, *Pengajaran Bahasa arab di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodologik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Mahmud, M. Dimyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- Moelono, *Analisa Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: FKSS- IKIP, 1972
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

- Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif Indonesia, 1997
- Nababan, Sri Utari Subyakta, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Nababan, PWJ, *Sosiolinguistik*, Jakarta: Gramedia 1984
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Parera, Jos Daniel, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Landas Pikir Landas Teori* Jakarta: Grasindo, 1996
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Purwanto, Ngalim dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rosda Jaya Putra, 1997
- Retob, Theresia, *Motivasi dalam Proses Pemerolehan Bahasa Kedua*, Bandung: Sinar Baru, 1984
- Sadiman, Arief S.dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Salim, Peter, dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indoensia Kontemporer, edisi I*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Salim, Muhammad Ahmad, *al-Wasail al-Ta'limiyyah fi Ta'limi al-'Arabiyyah Lughotu al-Ajnabiyyah*, t.t.p., t.p., t.t.
- Siregar, Marasuddin, *Didaktik Metode dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1985
- Sartono, E., *Antologi Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*, Jakarta: Dirjen Pdan K, 1987
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris, Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1982
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru, t.t.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1977

- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1976
- Syafi'ie, Imam, *Terampil Berbahasa Indonesia I (Petunjuk Guru Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas I)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Syakur, Nazry, *Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Pabelan*, Jurnal Penelitian Agama VII, 18-Januari-April, 1998
- Tangyong, Agus F. dkk, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rasindo, 1994
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 1993
- _____, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa I* Bandung: Angkasa, 1991
- _____, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2* Bandung: Angkasa, 1991
- _____, Djago, & Henry Guntur Tarigan, *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1996
- Winarno, Elan Dwi *Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, Surat, Telepon, Percakapan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Hidakarya Agung, 1973
- _____, Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, cet. v Jakarta: Hidakarya Agung, 1983 M / 1403 H
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Zarkasyi, Hidayatullah, *Training Bahasa Arab Mahasiswa, Pelajar/Santri se-DIY Tentang Metode Belajar Bahasa Arab Modern*, Yogyakarta: HMJ. Bahasa & Sastra Arab (BSA) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Contoh Rancangan Materi Muhadatsah Hasil Seleksi dan Gradasi untuk Tingkat Pemula disertai dengan hasil interpretasi gambar

Tahap pertama, berdasarkan struktur/pola kalimat sebagai berikut:

1. إسم إشارة (هذا، هذه) + إسم dengan kosa kata serta ungkapan baru bagi pembelajar pemula, yaitu:

السلام عليكم- وعليكم السلام ورحمة الله- أهلا وسهلا- هذا- هذه- يا



محمود: السلام عليكم

فريد: وعليكم السلام ورحمة الله

محمود: يا فريد هذا حسن

فريد: أهلا وسهلا

حسن: أهلا بك

محمود: وهذه فاطمة

فريد: أهلا وسهلا يا فاطمة

فاطمة: أهلا بك

2. علم اسم + إشارة (ذلك، تلك) dengan 10 kosa kata baru, yaitu:

ذلك- تلك- مدرس- مدرسة- تلميذ- تلميذة- صديقي- صديقتي- الأستاذ- الأستاذة

من ذلك؟ من تلك؟



فريد: من ذلك يا حسن؟

حسن: ذلك أحمد. أحمد تلميذ



فريد: من تلك يا حسن

حسن: تلك فاطمة. فاطمة تلميذة



فريد: ومن ذلك يا صديقي

حسن: ذلك الأستاذ عبدالله، الأستاذ عبدالله مدرس



عائسة: ومن تلك يا صديقتي

فريد: تلك الأستاذة حسنى. الأستاذة حسنى مدرسة

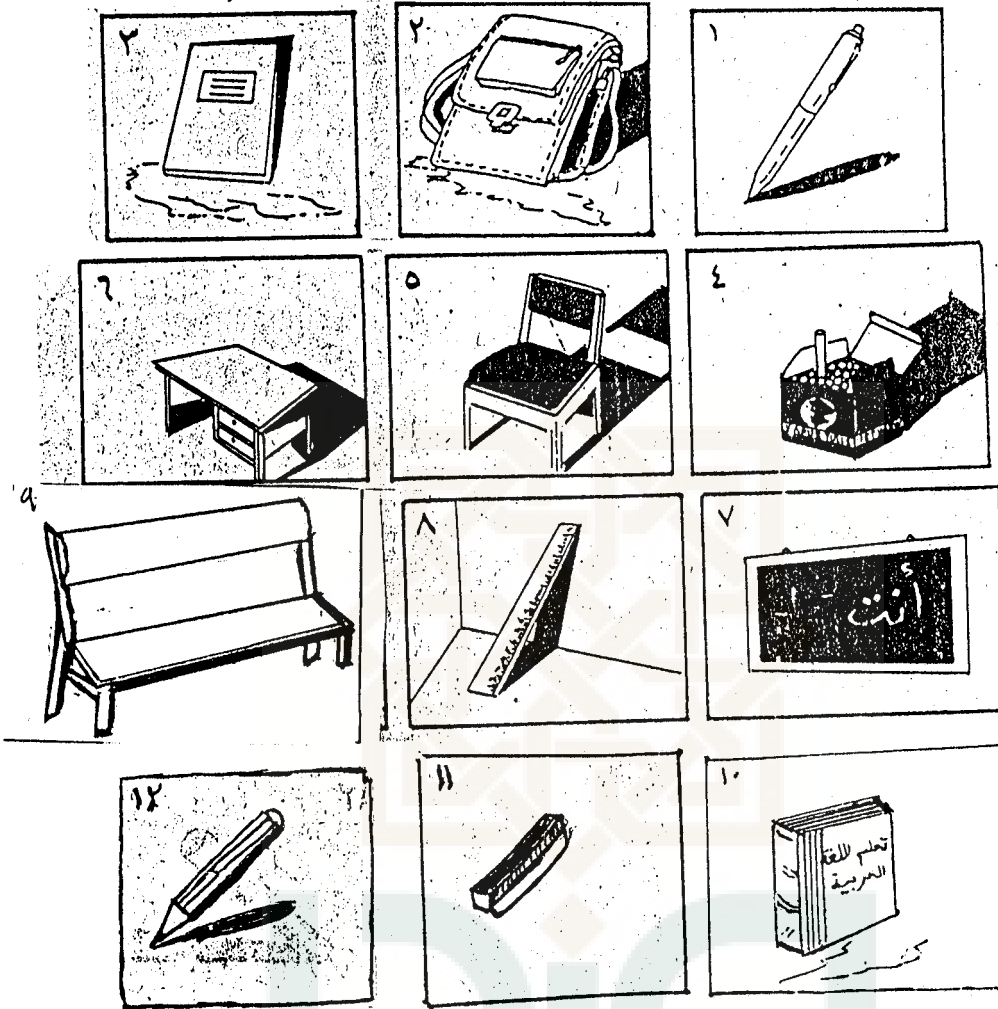
Tahap kedua, berdasarkan struktur/pola kalimat sebagai berikut:

1. علم اسم + إشارة مفردت + اسم dengan 12 kosa kata baru yang diperkenalkan, yaitu:

قلم- محفظة- كراسة- كتاب- طباشير- كرسي- مكتب- سبورة- طلاسة- مقعد- مسطرة -

قلم الرصاص

أدوات مدرسية



Hasil dari interpretasi pada gambar tersebut di atas adalah sebagai berikut:

١- هذا قلم

- ما هذا؟ هذا قلم

٢- هذا محفظة

- هل هذا حقيبة؟ لا، هذا محفظة

٣- هل هذا كراسة؟ نعم، هذه كراسة

٤- هل هذا قلم؟ لا، هذه طباشير

٥- ما هذا؟ هذا

٦- هل هذا كرسي؟

٧- ما هذا؟

٨- هل هذا مسطرة؟

٩- هل هذا مكتب؟

١٠- ما هذا؟

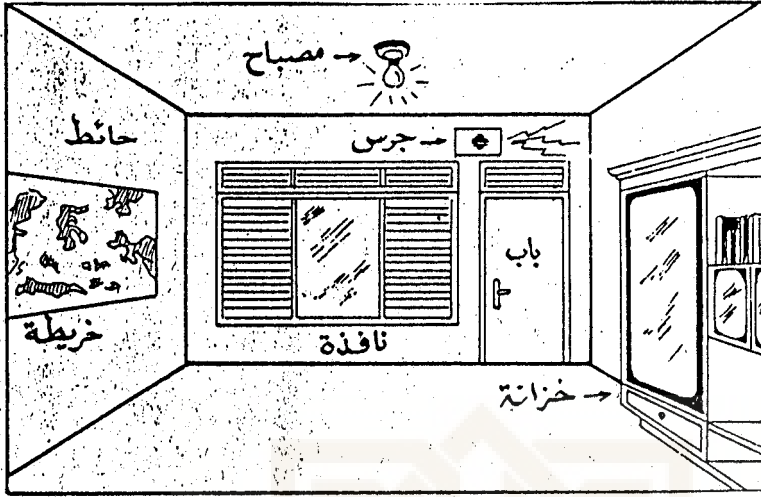
١١- ما هذه؟

١٢- هل هذا قلم الرصاص؟

2. Gambar struktur / pola kalimat yang sama dengan pembahasan nomor 1. (ditahap kedua ini), yaitu: اسم إشارة مفردت + اسم hal ini dimaksudkan sebagai pengulangan untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap pola-pola kalimat yang dimaksud. Sedangkan kosa-kata baru yang diperkenalkannya adalah:

أنظر- باب- نافذة- جرسى- خريطة- خزانة- حائط- مصباح- جميل.

بجوار الباب



حوار ١:

فريد: أنظر يا صديقي!

هذا باب وهذه نافذة

حسن: وما هذا؟

فريد: هذا جرسى

حسن: هل هذه خريطة، إندونيسيا؟

فريد: نعم

حوار ٢:

عائسة: أنظر، هذه خزانة

حسن: نعم، هذه خزانة

عائسة: وهذا حائط

أنظر، هذا مصباح

حسن: المصباح جميل!

Tahap ketiga, berdasarkan struktru/pola kalimat sebagai berikut:

1. خبر + (إسم ضمير: أنا، أنت، أنت) + خبر.

أخي	مسرورة	تلميذ	أنا
أختي	بلقائك	تلميذة	أنت
	بلقائك	مسرور	أنت

تعارف ١

حوار (أ)



حسن: السلام عليكم

محمود: وعليكم السلام ورحمة الله

من أنت يا أخي؟

حسن: أنا حسن

محمود: هل أنت تلميذ؟

حسن: نعم، أنا تلميذ

محمود: أنا مسرور بلقائك

حسن: وأنا كذلك



حوار (ب)

حسنة: من أمت يا أختي؟

محمودة: أنا محمودة، أنا تلميذة. وأنت؟

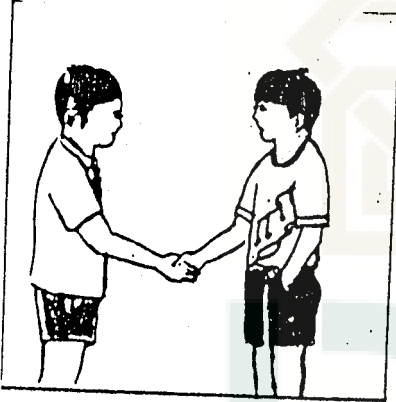
حسنة: أنا حسنة، أنا تلميذة

محمودة: أنا مسرور بلقائك

حسنة: أنا كذلك

2. خبر (أسم ضمير: هو، هي) + خبر. 2. dipelajari. Hal itu dilakukan untuk memantapkan ingatan pembelajar terhadap kosa-kata yang telah dipelajarinya. Adapun materi muhadatsahnya adalah sebagai berikut:

تعارف ٢



حوار (أ)

حسن: مساء الخير!

يوسف: مساء النور!

حسن: من هذه؟

يوسف: هذه أختي، عائسة. هي تلميذة

حسن: مرحبا

عائسة: مرحبا



حوار (ب)

محمودة: مساء الخير!

صالحة: مساء النور!

محمودة: من هذا؟

صالحة: هذا أخى، حسن. هو تلميذ

محمودة: مرحبا!

حسن: مرحبا!

3. جديد (من نعت) + خبر (من نعت) dengan menggunakan kosa-kata yang sudah dipelajari dan ditambah dengan kosa-kata baru dalam pelajaran berikut ini, yaitu: ماهر dan جديد

تعارف ٣

حوار (أ)

- a. Pak guru berdiri di depan kelas mengenalkan dirinya dan Ahmad kepada para pembelajar/siswanya.



المدرس: أنا عبدالله

أنا مدرس

وهذا أحمد

هو تلميذ جديد

هو من باندوخ

هو تلميذ ماهر

التلاميذ: مرهبا!

أحمد: مرهبا!

حوار (ب)

b. Ahmad mengenalkan temannya, Khalidah di depan kelas.

أحمد: أنا أحمد. أنا تلميذ

وهذه خالدة. هي تلميذة. هي تلميذة جديدة. هي من جاكرتا

التلاميذ: مرحبا!

خالدة: مرحبا!

Tahap keempat, berdasarkan struktur / pola kalimat sebagai berikut:

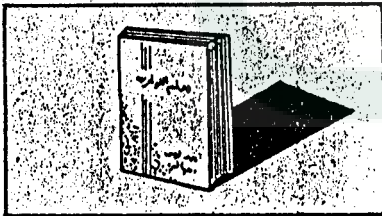
1. خبر + (اسم إشارة) + مبتداء dengan menggunakan kosa-kata baru pada

Muhadatsah / Hiwar 1 dan Hiwar 2, yaitu: أنظر، أنظرى، طويل، قصير، نظيق،

وسخ، كبير، صغير، واسع، قديم، مرتفع، غرفة، شجرة - الورد .

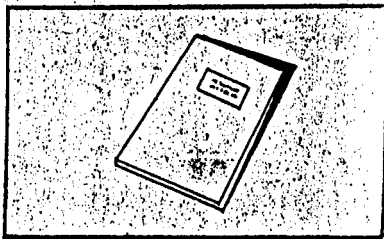
انظر...!

حوار (أ)



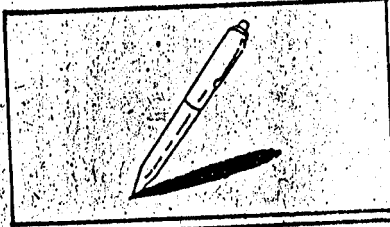
1- أنظر، هذا كتاب.

الكتاب نافع.



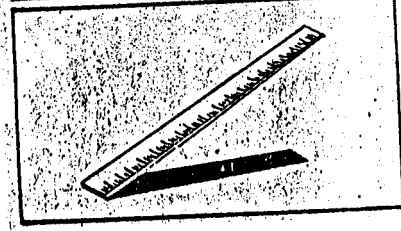
وهذه كراسة

الكراسة نافع



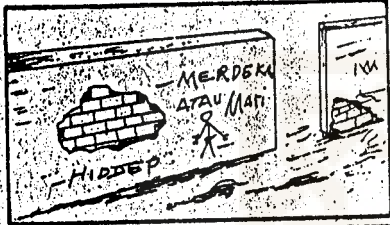
٢- أنظر، هذا قلم

القلم قصير



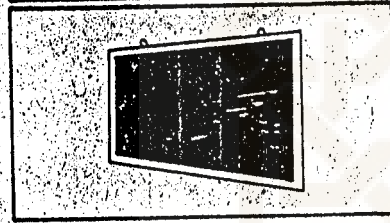
وهذه مسطرة

المسطرة طويل



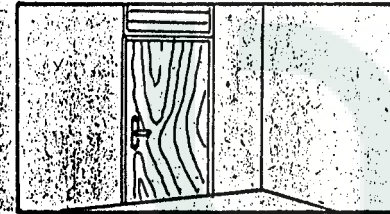
٣- انظر، ذلك حائط

الحائط وسخ



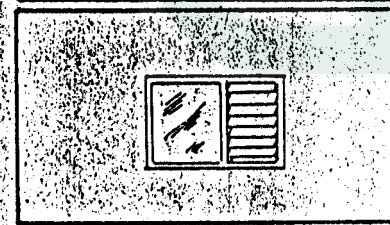
وتلك سبورة

السبورة نظيفة



٤- انظر، ذلك باب

الباب كبير



وتلك نافذة

النافذة صغير



٥- انظر، تلك تلميذة

التلميذة جميلة



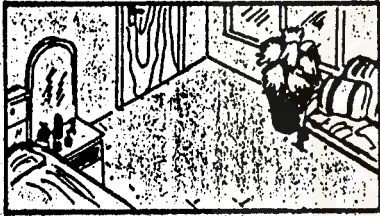
وذلك تلميذ

التلميذ جميل

2. مبتداء (اسم ظهير) + خبر (اسم ظهير) .

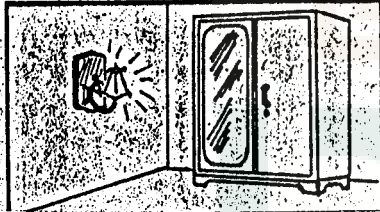
أنظري....!

حوار (٢)



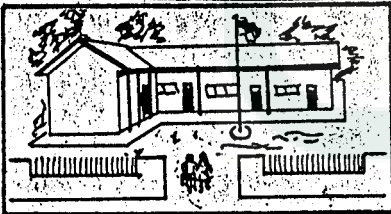
١- أنظري يا أختي !

هاذا غرفة واسعة



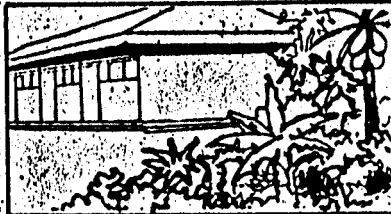
وهذا المصباح جد يد

وهذه الخزانة قديمة



٢- أنظري يا عائشة

هذه المدرسة كبيرة



وهذا الفناء واسع

وهذه حديقة جميلة



٣- أنظري، شجرة الورد

هذه الشجرة قصيرة



وهذه الوردة جميلة

وهذا السور مرتفع

Tahap kelima, berdasarkan struktur / pola kalimat sebagai berikut:

1. مخاطب + مبتداء yang terdiri dari ضمير متصل مخاطب (orang kedua tunggal

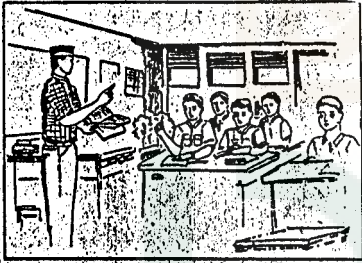
yaitu ك dan لك) serta ضمير متصل متكلم (orang pertama tunggal yaitu انا)

dengan kosa kata baru sebagai berikut: اسمي، اسمك، اسمك، بيتي، بيتك، بيتك، في،

- اين، شارع .

اين بيتك ؟

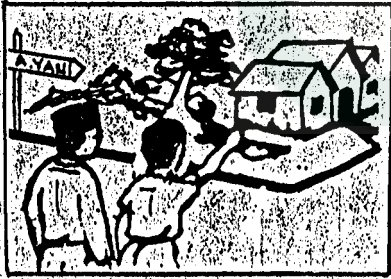
حوار (١)



المدرس : ما اسمك ؟

تلميذ : اسمي حسن

المدرس : اين بيتك ؟



تلميذ : بيتي في شارع أحمد ياني

المدرس : وانت يا خالد



خالد : بيتي في شارع سودرما

المدرس : ما اسمك ؟



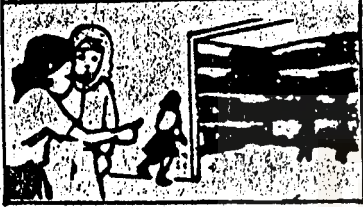
تلميذة : اسمى عائشة

المدرس : أين بيتك ؟



تلميذة : بيتي في شارع تمرين

المدرس : وانت يا فاطمة ؟



فاطمة : بيتي في سوكا بومي

2. yang terdiri dari ضمير متصل غائب + مبتداء + خبر
- sebagai berikut: متأخرن - بعيد- بيته- عن- متاخرن dan didukung dengan kosa kata-josa kata yang pernah diberikan pada pelajaran sebelumnya.

اين بيته ؟

حوار (٢)



فريد : أنظر.... ذلك احمد

هو متأخر

حسنة : اين بيته ؟

فريد : بيته بعيد عن المدرسة

بيته في شارع احمد ياني

3. خبر + مبتداء yang terdiri dari ضمير متصل غائب dengan kosa kata seperti yang telah disebutkan di atas (pada no. 2)

أين بيتها



فريد : انظر.... تلك صالحة

هي متأخرة

حسن : أين بيتها ؟

فريدة : بيتها قريب من المدرسة

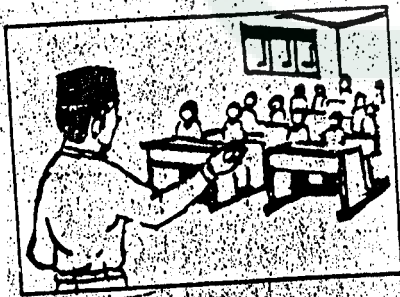
بيتها في شارع تمرين

Tahap keenam, berdasarkan struktur / pola kalimat sebagai berikut:

1. خبر (من جر مجرور) + مبتداء dengan kosa kata yang diajarkan adalah sbb:

المدرس، فصل، امام، على، فوق، تحت

في المدرسة



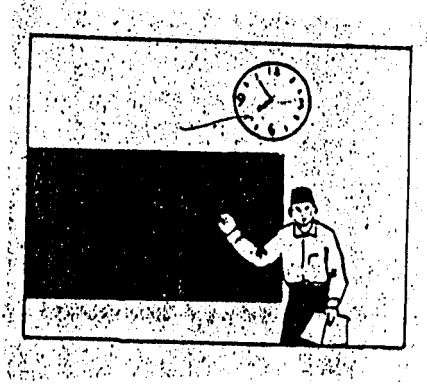
أ- انظر.... هذا فصل

المدرس في الفصل

التلميذ في الفصل

المدرس امام المكتب

التلميذ امام السبورة



ب- انظر هذه سبورة

السبورة على الحائط

الساعة فوق السبورة

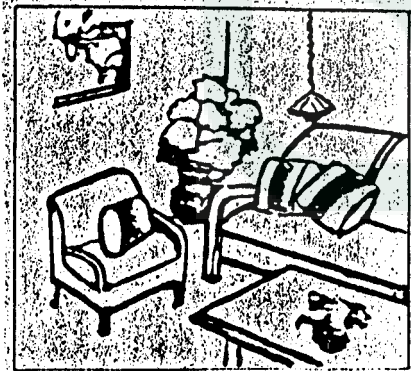
السبورة تحت الساعة

2. (من ظرف) + خبر dengan kosa kata yang sama seperti di atas dan di

tambah dengan kosa kata baru yaitu: صورة، حول، المنضدة، غرفة الاء استقبال،

أزهار.

غرفة الاء استقبال



ا- هذه غرفة الاء استقبال

هذه مصباح

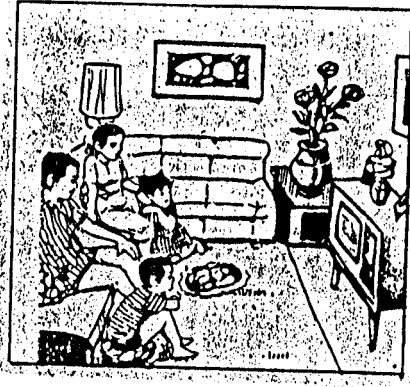
المصباح فوق المنضدة

هذ كرسي

الكرسي حول المنضدة

انظري تلك صورة

الصورة على الحائط



ب- انظر هذه أزهار

الأزهار جميلة

الأزهار فى الزهرية

الزهرية على المنضدة

المنضدة جديدة

Tahap ketujuh, berdasarkan struktur / pola kalimat sebagai berikut:

1. (اسم ظاهر) مؤخر + مبتداء مؤخر (جر او ظرف) + مبداء مؤخر (اسم ظاهر) dengan kosa kata baru

yang diperkenalkan yaitu: ماذا، نجلس، طيب، أسماك، بركة، نشيط، بستانى، ماذا

فى الحديقة

حوار (١)

عائشة : يا فاطمة، تعالى الى الحديقة ! . أنظرى فى حديقة الأزهار !



فاطمة : وفى الحديقة شجرة . وهى مرتفعة

عائشة : نعم، وتحت الشجرة مقعد

فاطمة : تعالى، نجلس على المقعد

عائشة : طيب !

حوار (٢)

أحمد : فى الحديقة بستانى

على : نعم هو نشيط

أحمد : أنظرى هذه بركة . فى البركة أسماك

على : نعم، الأسماك صغيرة . هى جميلة .

2. dengan خبر مقدم (من جر ومجرور) + مبتداء مؤخر (من ضمير)

memperkenalkan kosa kata baru seperti tersebut di bawah ini yaitu:

مكتبة، أمين المكتبة، جالس، رف، كتاب ج كتب، كتب عربية، كتب اندونيسية .

المكتبة



حوار

+ : تعال الى المكتبة !

- : أنظر، ذلك أمين المكتبة . هو جالس على الكرسي

+ : أمامه مكتب . وراه رف

- : هذه الرف كبير . وهذا الرف مرتفع

+ : في الرف كتب . هذه متب عربية

- : بجانبها كتب اندونيسية

Demikianlah contoh rancangan materi muhadatsah hasil seleksi dan gradasi untuk tingkat pemula, materi tersebut di atas masih bisa dikembangkan lagi sesuai dengan kreatifitas pengajar dalam membuat atau menyusun materi pelajaran yang ia pegang. Tentunya dengan melihat kondisi intelektual dari para pembelajarnya.